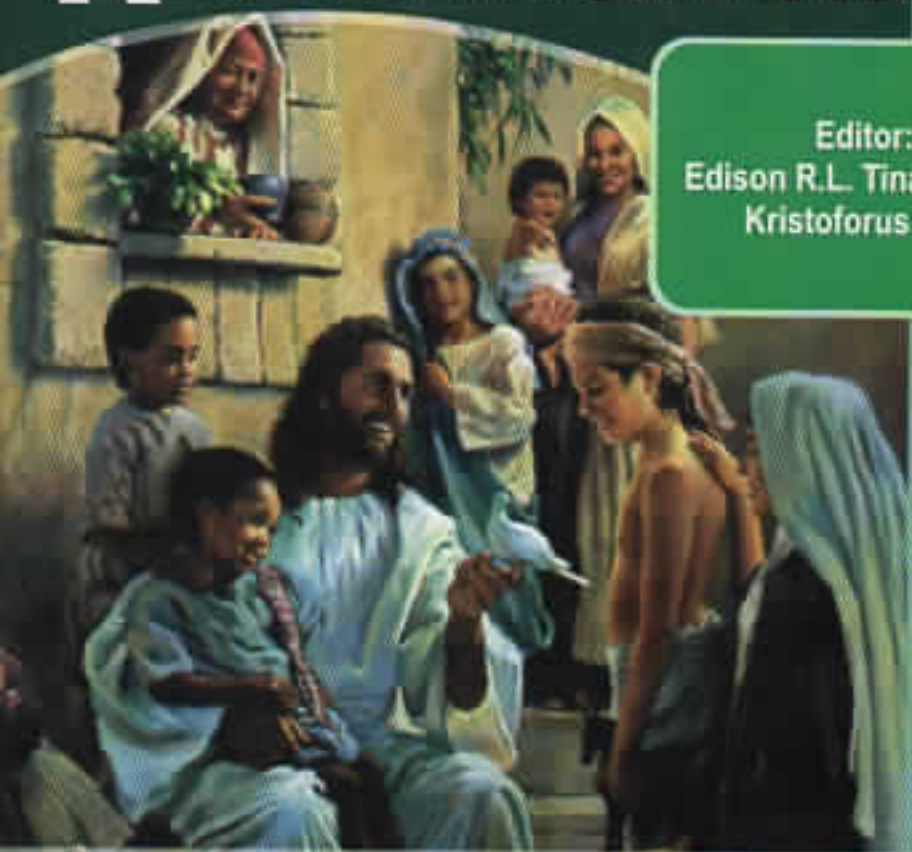


SERI FILSAFAT TEOLOGI
WIDYA SASANA

ISSN 1411-9005

DI MANA LETAK **KEBAHAGIAAN?**

Editor:
Edison R.L. Tinambunan
Kristoforus Bala



**PENDERITAAN, HARTA, PARADOKSNYA
(TINJAUAN FILOSOFIS TEOLOGIS)**

VOL. 24 NO. SERI 23, 2014

DAFTAR ISI

SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA

VOL. 24, NO. SERI NO. 23, TAHUN 2014

Pengantar <i>Edison R.L. Tinambunan, O.Carm</i>	i
--	---

Daftar Isi	iii
------------------	-----

TINJAUAN FILOSOFIS

Arti Kebahagiaan, Sebuah Tinjauan Filosofis <i>Valentinus Saeng, CP</i>	3
---	---

Kebahagiaan Menurut Stoicisme <i>Edison R.L. Tinambunan, O.Carm</i>	31
--	----

<i>Visio Beatifica:</i> Kebahagiaan Tertinggi Menurut St. Thomas Aquinas <i>Kristoforus Bala, SVD</i>	42
---	----

Paradoks Kebahagiaan, Dalam Diskursus Filosofis <i>Pius Pandor, CP</i>	81
---	----

Derita Orang Benar dan Kebahagiaan: Perspektif Fenomenologi Agama <i>Donatus Sermada Kelen, SVD</i>	105
---	-----

Hakikat Penderitaan, Sebuah Tinjauan Filosofis <i>Valentinus Saeng, CP</i>	127
--	-----

TINJAUAN BIBLIS

Kebahagiaan Sejati Menurut Alkitab <i>Henricus Pidyarto Gunawan, O.Carm</i>	149
Pencarian Kohelet tentang Nilai Jerih Payah Manusia (Pkh. 1:12-2:26) <i>Berthold Anton Pereira, O.Carm</i>	162
Jalan-Jalan Kebahagiaan, Menurut Sabda Bahagia (Mat. 5:3-12) <i>Didik Bagiyowinadi, Pr</i>	181

TINJAUAN HISTORIS

Kebahagiaan: Paradoks dalam Sejarah Manusia <i>Antonius Eddy Kristiyanto, OFM</i>	197
Agustinus dari Hippo, Pencarian Kebenaran <i>Edison R.L. Tinambunan, O.Carm</i>	212
Surga bagi Teresia dari Wajah Tersuci <i>Berthold Anton Pereira, O.Carm</i>	232
Charles de Foucauld: Menabur Kebahagiaan di Gurun Sahara <i>Paulinus Yan Olla, MSF</i>	243
Bahagia dalam Pemberian Diri <i>Merry Teresa Sri Rejeki, H.Carm</i>	255
Aktualisasi Spiritualitas Pasionis, Di tengah Orang-orang Tersalib Zaman Ini <i>Pius Pandor, CP</i>	267

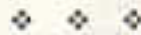
Implikasi Yuridis-Pastoral, Pencarian Kebahagiaan oleh Umat Beriman <i>Alphonsus Tjatur Raharso, Pr</i>	285
---	-----

TINJAUAN SOSIOLOGIS

Resep Bahagia: Pencerahan dari Ilmu-ilmu Empiris <i>Yohanes I Wayan Marianta, SVD</i> <i>Diyah Sulstiyorini</i>	311
Manusia Bahagia, Belajar dari Stephen Robert Covey <i>Antonius Sad Budianto, CM</i>	329
Kebahagiaan dalam Diskursus Lintas Budaya, dan Pesannya untuk Tugas Pewartaan Gereja <i>Raymundus Sudhiarsa, SVD</i>	340
Kebahagiaan dan Agama <i>Petrus Go Twan An, O.Carm</i>	363
Catatan Kritis tentang Teologi Kemakmuran ("Teologia da Prosperidade") <i>Petrus Go Twan An, O.Carm</i>	384
Uang (Tidak) Membahagiakan <i>Petrus Go Twan An, O.Carm</i>	400
Harta dan Kekayaan dalam Islam <i>Peter Bruno Sarbini, SVD</i>	409
Teologi Salib Kristus <i>Petrus Go Twan An, O.Carm</i>	415

KATA AKHIR

"Kebahagiaan" Itu tak Ada, Puisi-puisi Auschwitz <i>Eko Armada Riyanto, CM</i>	429
Sabda Bahagia.....	456
Kontributor.....	457



PARADOKS KEBAHAGIAAN DALAM DISKURSUS FILOSOFIS

Plus Pandor

1. Pendahuluan

Kebahagiaan merupakan lencana semua suku bangsa (Anonim).

Afirmasi di atas mengingatkan penulis akan silogisme klasik berikut ini:

Semua manusia ingin bahagia.

Sokrates adalah manusia.

Sokrates ingin bahagia.

Tiga proposisi di atas merupakan bentuk silogisme yaitu seni penalaran yang menetapkan bahwa yang partikular selalu mengikuti yang universal. Pernyataan "semua manusia ingin bahagia" merupakan premis mayor, sebagai kenyataan pertama. Premis mayor biasanya bersifat universal. Pernyataan kedua, "Sokrates adalah manusia" merupakan premis tengah, sebagai kenyataan baru, yakni ada seorang manusia bernama Sokrates. Pernyataan ketiga, "Sokrates ingin bahagia" merupakan kesimpulan yang ditarik dari silogisme bahwa Sokrates sebagai bagian dari manusia juga ingin bahagia.

Pesan tunggal dari silogisme di atas adalah bahwa semua manusia ingin bahagia dalam hidupnya. Kebahagiaan merupakan lencana segala suku bangsa. Setiap orang, siapa pun dia, apa pun yang dilakukannya, dan di manapun berada, pasti ingin bahagia. Jadi, keinginan untuk bahagia ini merupakan kodrat manusia. Dari pernyataan ini, orang lantas berlomba-lomba menggapai kebahagiaan. Menurut mereka, kebahagiaan ditemukan dalam hal-hal eksternal seperti uang, kesohoran, kekuasaan, dan status. Pandangan ini menegaskan bahwa letak kebahagiaan ditandai dengan kepemilikan empat hal tersebut. Namun, pengalaman membuktikan bahwa